

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan RI. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa : Standar pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Kepemimpinan Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan. Sumberdaya manusia adalah salah satu komponen penting penunjang keberhasilan dan peningkatan mutu madrasah, sehingga Kepala madrasah sebagai seorang manajer harus memiliki kompetensi manajerial untuk mengelola sumber daya manusia.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa kepala madrasah harus memiliki standar kompetensi yaitu : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Namun diantara 5 standar kompetensi, yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi.

Kompetensi manajerial yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
3. Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencairan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.

4. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
5. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan madrasah sesuai standar pengawasan yang berlaku.

Kemudian untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala madrasah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih kearah memberi bantuan kepada guru-guru dan personel lainnya sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama dapat tercapai atau tidak. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kerja guru dan personel lainnya di sekolah dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kerja guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Lembaga pendidikan komunikasi antara kepala madrasah dengan guru juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kerja guru, Pemimpin yang dapat berkomunikasi dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja guru, karena dengan komunikasi yang baik pasti bisa menyampaikan maksud dan informasi dengan baik. Selain itu dengan komunikasi yang baik akan menghasilkan sebuah lingkungan kerja serta meminimalisir terjadinya kesalahan dalam berucap atau menyampaikan suatu maksud. Melalui komunikasi yang baik masalah yang timbul bisa diselesaikan dengan baik serta dipecahkan Bersama-sama.

Maka dari itu jelaslah bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan baik.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan sebagai mana yang terumus dalam tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Komunikasi merupakan suatu tindakan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali. Begitupun dalam dunia pendidikan, komunikasi dipandang perlu karena akan mengantarkan proses pendidikan menjadi lancar dan baik. Organisasi madrasah terdiri dari kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan orang tua murid. Kesemuanya harus memiliki sinergitas dan bentuk komunikasi yang baik demi kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala madrasah dan guru merupakan dua elemen penting dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala madrasah hendaknya memiliki kemampuan mengatur, menjamin, dan mengarahkan guru-guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu mendidik para siswa agar terarah dan terbimbing. Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala madrasah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Hakikat dari komunikasi interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana bobot dari kadar komunikasi interpersonal tersebut.

Melaksanakan tugas, guru dipengaruhi oleh dorongan diri dalam diri individu dan dari luar individu. Dorongan yang dimaksud disini adalah motivasi. Motivasi dapat dinilai sebagai daya dorong yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pandangan tentang motivasi semuanya diarahkan pada munculnya dorongan untuk mencapai tujuan.

Motivasi terbentuk karena manusia memiliki kategori kebutuhan pokok seperti kebutuhan fisiologi, rasa aman, sosial, ego, dan perwujudan diri. Kebutuhan tersebut membentuk suatu hirarki dan masing-masing akan aktif jika kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan pokok misalnya kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal dan sejenisnya. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan pokok terpenuhi, misalnya kebutuhan jaminan keamanan. Kebutuhan

sosial antara lain memberi dan menerima kasih sayang dan persahabatan. Kebutuhan ego mencakup kebutuhan yang berkaitan dengan kehormatan diri dan reputasi seseorang (Gary, 2009 : 46).

Kepemimpinan kepala madrasah yang ingin menggerakkan guru untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang maksimal (Uno, 2016:64).

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu unit lembaga pendidikan yakni keputusan madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai manajer dan pengendali keputusan organisasi madrasah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi memperkuat motivasi dengan klarifikasi pada pekerja apa yang harus mereka kerjakan, seberapa baik mereka melakukan, dan bagaimana memperbaiki apabila dibawah standar. Pembentukan tujuan spesifik, umpan balik progress terhadap tujuan, dan reward atas perilaku yang diharapkan, semua menstimulasi motivasi dan memerlukan komunikasi (Wibowo, 2013:242). Persuasi dalam konteks komunikasi interpersonal, maksudnya adalah ketika seseorang mencoba membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap, orientasi atau perilakunya (Yusup, 2009:141).

Maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi di madrasah terutama antara kepala madrasah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yang berujung pada peningkatan pengembangan di madrasah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di madrasah kurang baik, maka dapat menimbulkan masalah. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala madrasah dan guru. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada kerja guru yang kurang maksimal.

MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung merupakan Lembaga madrasah yang menjadi pilihan penulis untuk dikaji dan diteliti tentang pengaruh komunikasi Interpersonal kepala Madrasah terhadap motivasi kerja guru. Berkaitan dengan hal di atas, maka peneliti tertarik menindaklanjuti fenomena tersebut dengan melakukan penelitian perihal komunikasi interpersonal yang digunakan oleh kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Jadi, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan dirasa perlu dilakukan penelitian tentang *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apa Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan di masa mendatang informasi serta hasil penelitian yang telah disusun ini bisa bermanfaat dan berguna untuk semua pihak antara lain:

1.4.1 Instansi

Diharapkan sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini mampu memberi sumbangsih pemikiran dan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi perbaikan kualitas dan kuantitas pengelolaan pendidikan di masa mendatang serta memberi saran-saran positif yang bisa dipertimbangkan guna perbaikan yang akan dilaksanakan oleh instansi terkhusus di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

1.4.2 Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna untuk semua masyarakat terkhusus untuk pihak berkepentingan, dan juga bisa menjadi referensi serta memberi tambahan pengetahuan dan wawasan untuk pembaca atau mahasiswa/i lainnya yang ingin menggunakan pembahasan yang sama.

1.4.3 Peneliti

Terhadap peneliti sendiri, harapannya dengan dilaksanakannya penelitian ini bisa terpenuhinya syarat tugas akhir (skripsi) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan pada pembahasan yang diuji, yang kedepannya dapat bermanfaat pada praktek pengelolaan pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN